



Dinkes *Baru*

**Dinkes Baru : Tipe B
Dinkes Balangan**

**Keberhasilan Pemberantasan Malaria
Dijadikan Hari Kesehatan Nasional**

**94 Warga Balangan
Bebas Dari Katarak**

**Kaki Gajah :
Pelaku ataukah Korban**

**Reward Bagi SKPD
Yang Melaksanakan KTR**



Sekapur Sirih



**PEMIMPIN UMUM
(PENANGGUNG JAWAB)**
H. AHMAD NASA'I, S.Kep., MM

PIMPINAN REDAKSI*
MARIANA, SP., MM

WAKIL PIMPINAN REDAKSI*
A. MAHYUNI

REDAKTUR PELAKSANA
ELLITA RIANI, S.K.M

REDAKTUR KESMAS DAN P2P
AKHMAD SAUKI, S.K.M
YULIARSO, AMKG

**REDAKTUR SEKRETARIAT DAN
YANKES SDK**
DAHMIKA FEBRIANTY, S.K.M
HERRY, AMK

EDITOR
HERRY RUSANDY, S.K.M
M. LUTFI PRATAMA, S.K.M

DESAIN GRAFIS DAN PHOTO
MIFTAHUL ARIFIN, AMG

**SEKRETARIAT
DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BALANGAN**
Jl. A Yani KM 2,5 Paringin
Kab. Balangan

Pembaca buletin "Sanggam Sehat"

DINKES BARU merupakan tema yang kami angkat dalam Buletin Sanggam Sehat edisi tahun 2017 ini. Buletin yang kami terbitkan setiap tahun ini, memuat kejadian disekitar dunia kesehatan Kabupaten dengan segala perkembangannya.

Beberapa hal baru yang kami tampilkan dalam edisi 2017 kali ini diantaranya adalah, perubahan dalam struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, Akreditasi Puskesmas, Jenis Imunisasi baru yang akan diberikan tahun 2018, dan beberapa informasi baru lainnya yang berhubungan dengan kesehatan.

Cover buletin kali ini, merupakan dokumentasi saat orang nomor 1 di Kabupaten Balangan saat menandatangani deklarasi gerakan sanggam bebas asap rokok sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Daerah dalam penerapan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Dengan hadirnya buletin sanggam sehat yang merupakan salah satu media Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, dapat membuahkan hasil yang maksimal dalam rangka meningkatkan wawasan dan mencerdaskan masyarakat dalam bidang kesehatan. Selebihnya lagi, inilah upaya kami untuk semakin mendekatkan diri kepada masyarakat, khususnya masyarakat di Bumi Sanggam.

Salam Sehat,
Pimpinan Redaksi
Mariana, SP., MM

Diterbitkan oleh : **DINAS KESEHATAN KABUPATEN BALANGAN
SEKRETARIAT DINAS KESEHATAN**

Redaksi Sanggam Sehat menerima tulisan berupa artikel, opini dan buah pikiran yang relevan untuk meningkatkan sumber daya manusia dibidang kesehatan.

Artikel diketik dengan format Ms.Word point 10, 1,5 spasi, maksimal satu setengah halaman A4 dan diserahkan langsung ke Redaksi Sanggam Sehat Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan Phone : 0821 50 333 822 Email : hcobain10@gmail.com

DINKES BARU : TIPE B DINKES BALANGAN

Baru mengandung banyak makna, bisa berarti belum pernah ada, belum pernah didengar sebelumnya, atau belum lama selesai. Namun percayalah, sesuatu yang mencantumkan istilah baru, pasti mengandung semangat yang kuat dan menjanjikan lebih baik. Dinkes baru semangat baru.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 menyatakan bahwa, Dinas dalam Kabupaten/Kota dibagi dalam 3 Tipe berdasarkan beban kerja. Tipe A untuk Dinas dengan beban kerja besar, Tipe B beban kerja sedang, dan Tipe C untuk beban kerja kecil.

Untuk melaksanakan PP tersebut, Pemerintah Kabupaten Balangan mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah. Dalam peraturan tersebut pada pasal 3 diterangkan, Pemerintah Kabupaten Balangan membentuk perangkat daerahnya secara lengkap. Dan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan dibentuklah Dinas Kesehatan dengan Tipe B.

Dalam Bab III pada Perda yang ditetapkan tanggal 8

Untuk dapat melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tersebut dan lebih mempertegas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016, maka Pemerintah Kabupaten Balangan menerbitkan peraturan lagi tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 38 Tahun 2016. Dan pada Bagian Ke-4 Paragraf 2 pasal 8 tertuang jelas tugas Dinas Kesehatan dalam membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan dibidang upaya kesehatan, sumber daya manusia (SDM) kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan dan minuman dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

Selanjutnya pada pasal 3 ditetapkanlah Susunan organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan yang terdiri

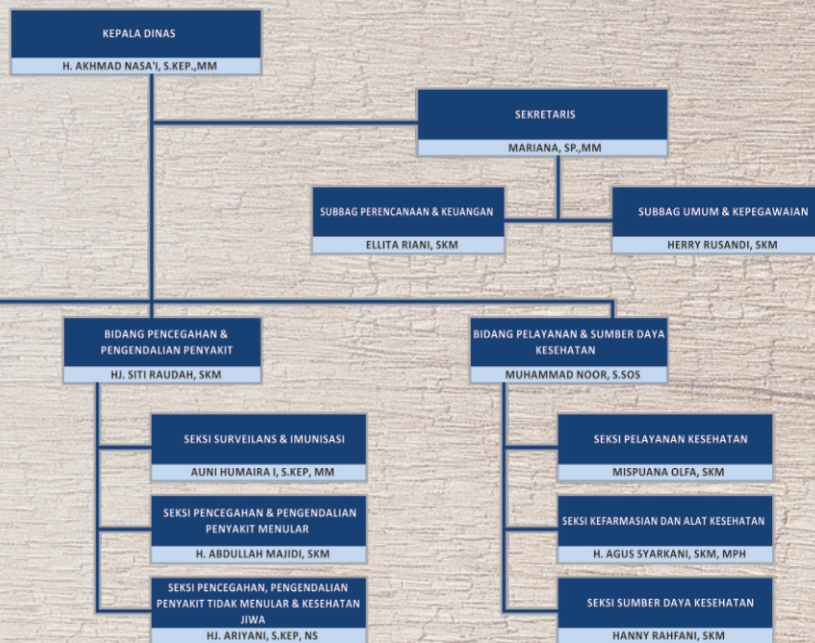
dari, 1 Sekretariat dengan 2 Subbagian yaitu Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan; dan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian. Terdapat 3 Bidang, yaitu Bidang Kesehatan Masyarakat dengan 3 Seksi yaitu Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi; Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat; dan Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga. Pada Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan 3 Seksi yaitu Seksi Surveilans dan Imunisasi;

Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; dan Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa. Terakhir, Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan dengan 3 Seksi, yaitu Seksi Pelayanan Kesehatan; Seksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan; dan Seksi Sumber Daya Kesehatan. Dibawahnya lagi terdapat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdiri dari 12 Puskesmas, 1 Rumah Sakit Daerah, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan keputusan tersebut, mengakibatkan adanya beberapa seksi/subbagian yang harus dilebur. Dan pada akhirnya terbentuklah Dinas Kesehatan dengan Struktur Organisasi yang baru, melaksanakan pembangunan Kesehatan di Kabupaten Balangan. [Rie]

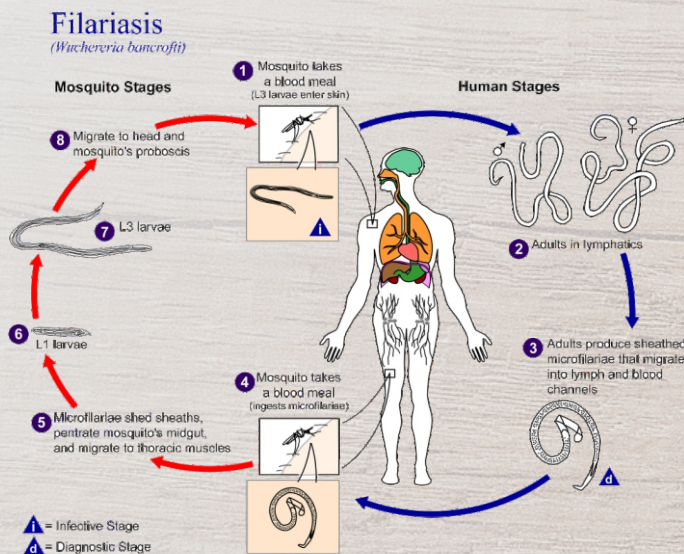
Agustus 2016 dan diundangkan tanggal 14 September 2016, dalam Bab 3 pasal 7 dijelaskan bahwa, untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas Daerah dan Badan Daerah dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT). Selanjutnya, dalam pasal 9 diperjelas lagi bahwa, UPT dibidang kesehatan itu berupa Rumah Sakit, Unit Gudang Farmasi, dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai organisasi bersifat fungsional dan unit layanan yang bekerja secara profesional.

Sejalan dengan peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 paragraf 4 Pasal 82 ayat 1 sampai 3 dipaparkan, untuk Dinas Daerah Kabupaten/Kota tipe B, terdiri dari 1 sekretariat dengan 2 subbagian dan paling banyak 3 bidang yang didukung paling banyak 3 buah seksi.



KAKI GAJAH : PELAKU ATAUKAH KORBAN

Nyamuk, Cacing, Manusia, 3 pelaku ini pasti terlibat dalam kejadian penyakit kaki gajah. Marilah kita memahami ini semua.



Penyakit kaki gajah memang disebabkan oleh cacing filarial. cacing menghuni bagian getah bening manusia. Meskipun bukan penyakit yang mematikan, kondisi yang diakibatkannya, dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan mungkin menjadi sesuatu yang memalukan bagi penderitanya. Cacing yang menjadi penyebab penyakit tidak begitu saja bisa masuk ke dalam tubuh manusia. Ia memerlukan nyamuk sebagai perantaranya.

Dalam tubuh manusia, cacing filarial mengalami 2 kejadian kejadian masa kecil (*Microfilaria*) dan masa dewasa (*Makrofilaria*). Masa dewasa cacing ini dihabiskan di saluran dan kelenjar limfe manusia. Lama kelamaan, sampai menyumbat salurannya. Dan mengakibatkan pembengkakan-pembengkakan pada tungkai, lengan, buah dada, alat kelamin perempuan dan laki-laki.

Sedangkan masa kecil cacing filarial (*Microfilaria*), ia bergerak bebas. Siang hari di kaviler paru, jantung, dan ginjal. Pada malam hari, mereka bermigrasi dalam sistem peredaran darah, terutama dalam peredaran darah tepi. Karena kejadian inilah, maka pemeriksaan untuk memastikan orang tertular penyakit kaki gajah, pemeriksaan darah jari dilaksanakan pada malam hari.

Penderita kaki gajah sebenarnya tidak akan mampu menularkan penyakit kepada orang lain. Yang menularkan penyakit kaki gajah itu adalah nyamuk yang menggigit penderita kaki gajah, dan selanjutnya menggigit orang lain. Maka, orang yang digigit nyamuk tersebut tertular dengan sendirinya.

Nyamuk pun sebenarnya tidak sadar, bahwa ia sebenarnya telah dimanfaatkan oleh cacing filarial untuk

memperbanyak dirinya. Namun harus kita maklumi, nyamuk tidak pernah pandang-pandang bulu untuk mendapatkan darah dari siapa saja, mereka cuma tahu bahwa darah kaya akan protein, diperlukan mereka untuk mematangkan telur-telurnya..

Nyamuk memang terlalu bodoh untuk memikirkan aman tidaknya mengkonsumsi darah yang telah tercemar dengan cacing filarial ini. Mereka hanya suntik dan asal sedot saja, padahal kalau yang mereka isap darahnya ini mengandung cacing filarial, cacing kecil (*microfilaria*) akan masuk ke dalam lambung nyamuk.

Dalam lambung nyamuk, cacing kecil ini akan melepaskan selubungnya, dan menembus dinding lambung dan bergerak menuju otot atau jaringan lemak di bagian dada dari nyamuk.

Setelah 3 hari, cacing kecil ini kembali mengalami perubahan bentuk menjadi larva yang disebut larva stadium 1, badannya seperti sosis yang hanya bisa dilihat dengan mikroskop dengan ukuran $125-250\mu\text{m} \times 10-17\mu\text{m}$ dengan ekor runcing seperti cambuk. Setelah 6 hari dalam tubuh nyamuk, larva akan semakin tampak pergerakannya. Tanpa disadari nyamuk bahwa parasit ditubuhnya semakin tumbuh sejahtera yang menjadikan larva semakin gemuk dengan ukuran $200-300\mu\text{m} \times 15-30\mu\text{m}$ yang disebutkan larva stadium 2. Pada hari ke 8 sampai 10 hari dalam tubuh nyamuk, larva akan menjadi lebih ramping dan panjang dengan ukuran $1400\mu\text{m} \times 20\mu\text{m}$, pergerakannya semakin aktif. Dalam keadaan ini, larva telah memasuki stadium 3, dan semua manusia dapat saja tertular penyakit kaki gajah apabila digigit oleh nyamuk tersebut.

Sekali lagi penyakit ini memang tidak mematikan, namun jika tidak mendapatkan pengobatan sedini mungkin, dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan, buah dada dan alat kelamin baik laki-laki ataupun perempuan. Cacat yang menetap ini akan menimbulkan hambatan psikologis, stigma sosial dan akan menurunkan sumber daya manusianya, sehingga menimbulkan kerugian ekonomi akibat tidak sedikit dari mereka yang sangat tergantung kepada keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam kacamata kabupaten, Kabupaten Balangan dinyatakan sebagai daerah endemis kaki gajah. Agar terhindar dari penyakit ini, disarankan untuk menghindari diri dari gigitan nyamuk, memberantas nyamuk serta sumber perindukan dan meminimum obat pencegahan kaki gajah sekali setahun selama minimal 5 tahun berturut-turut. [rie].

AWAL TANPA GEJALA : JADINYA

Julia Rachmawati atau Julia Peres memang selalu tampil energik dan pastinya seksi abis. Namun secara tiba-tiba ia dikabarkan sakit. Tak lama kemudian, berita duka merebak. Meninggal karena Kanker serviks. Kok bisa?

Kanker servik yang merupakan jenis kanker penyebab kematian ke-tiga terbanyak bagi wanita di Indonesia ini, pada awalnya memang tidak menampilkan gejala klinis. Orang akan nampak sehat, namun pada tahap akhir, baru menimbulkan gejala.

Keputihan yang berbau dan bercampur darah, pendarahan diluar haid, pendarahan saat sanggama, dan nyeri panggul, ini merupakan gejala pada tahap akhir kanker serviks.

Selama ini, tidak diketahui secara langsung penyebab orang terkena kanker serviks. Namun beberapa faktor yang berhubungan dengan kawin usia muda yaitu dibawah 20 tahun, suka bergonta-ganti pasangan seksual, infeksi menular seksual, melahirkan banyak anak, kebiasaan merokok, dan kekurangan vitamin A, C, atau E, dikatakan menjadi risiko pendukung orang terkena kanker serviks atau leher rahim.

Penyakit ini sebenarnya bisa dicegah asal diketahui sejak dini, yaitu dengan menggunakan tes IVA. Bila dalam test tersebut ditemukan kelainan, yaitu positif pra-kanker (gejala kanker) dapat diobati dengan krioterapi. Yaitu pengobatan dengan menggunakan gas dingin yang sangat aman dengan efek samping ringan.

Jadi mengetahui penyakit ini sedari dini sangat penting, jangan menunggu sampai gejala klinis datang!. Yang paling efektif, segeralah lakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim secara rutin dan berkala minimal 3 tahun sekali dengan cara Pap Smear yang sudah dikenal masyarakat, atau dengan Tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat).

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, Hj. Siti Raudah yang ditemui diruang

**“
Jangan pernah
menyerah
atas segala
rintangan yg siap
menjatuhkanmu.
Hadapi dg mental
baja, dan selalu
siap untuk bangkit
kembali”**

JULIA PEREZ



kerjanya menjelaskan untuk mencegah penyakit kanker servik di Kabupaten Balangan, Dinas Kesehatan melaksanakan pemeriksaan IVA di fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Balangan. Untuk pemeriksaan sendiri, tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis.

Dijelaskannya, test IVA adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan cara inspeksi visual pada serviks dengan pemberian asam asetat. Dalam waktu sekitar 60 detik sudah dapat dilihat jika ada kelainan. Metode ini sangat efektif dalam mendeteksi penyakit dengan tingkat keakuratan mencapai 90 persen.

Deteksi dini ini tidak harus dilakukan oleh dokter, tetapi bisa dipraktikkan oleh tenaga terlatih seperti bidan di puskesmas. Sehingga penyakit kanker serviks dapat diatasi secara dini.

“Syarat untuk bisa diperiksa dengan metode IVA ini, sederhana saja. Yaitu, sudah pernah melakukan hubungan seksual, tidak sedang datang bulan atau haid, tidak sedang hamil, dan 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual,” ungkapnya.

Dengan adanya pengetahuan ini, semoga para wanita di Kabupaten Balangan mau memanfaatkan kesempatan untuk mengikuti tes IVA ini sehingga semua wanita di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Balangan pada khususnya terbebas dari penyakit kanker serviks. [Rie].

Hj. Siti Raudah
Kabid Pencegahan & Pengendalian Penyakit

REWARD BAGI SKPD YANG MELAKSANAKAN KTR

KTR atau Kawasan Tanpa Rokok merupakan bentuk keseriusan pemerintah Kabupaten Balangan untuk melindungi masyarakatnya terhadap bahaya asap rokok. Peraturan ini tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 15 Tahun 2014.

Untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah Kabupaten Balangan yang menerapkan dengan serius peraturan daerah ini, akan diberikan reward. Untuk melaksanakan penilaian penerapan KTR tingkat SKPD ini, Pemerintah Kabupaten menunjuk Dinas Kesehatan sebagai pelaksananya.

tahunnya oleh Koalisi Profesi Kesehatan Anti Rokok atau KPK-AR dengan mendatangi langsung semua SKPD yang ada di Kabupaten Balangan,” ungkapnya.

Ditambahkannya, alasan kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei setiap tahunnya, karena pada bulan tersebut terdapat Hari Tanpa Tembakau Sedunia tanggal 31 Mei, yaitu hari dimana

orang-orang diseluruh dunia menyerukan para perokok agar berpuasa tidak merokok (mengisap tembakau) selama 24 jam serentak diseluruh dunia.

“Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian dunia mengenai menyebarkan kebiasaan merokok dan dampak buruknya terhadap kesehatan,” ujarnya.

Seperti diketahui sebelumnya, tahun 2017 ini 3 SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Balangan menerima reward pelaksanaan KTR di tempat kerja, yaitu

Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan Dinas Lingkungan Hidup.

“Karena ini merupakan upaya untuk mewujudkan kesadaran bahaya asap rokok, menerapkan dengan terukur, strategis kebijakan Kawasan Tanpa Rokok, melindungi hak hidup bukan perokok untuk mengisap udara yang bebas dari asap rokok orang lain,” pungkasnya.

Sebelum mengakhiri wawancara kepala Dinas mengatakan, Peraturan Daerah Kabupaten Balangan nomor 15 tahun 2014 pasal 5 menjelaskan bahwa, fasilitas pelayanan kesehatan; tempat proses belajar mengajar; tempat anak bermain; tempat ibadah; angkutan umum; fasilitas olahraga; tempat kerja; dan tempat lainnya, dinyatakan sebagai Kawasan Tanpa Rokok atau disingkat KTR [Rie]

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, H.A.Nasa'i mengungkapkan, yang menjadi point penilaian penerapan KTR pada tingkat SKPD ini meliputi penilaian tentang adanya tempat tanda memasuki Kawasan tanpa rokok; tanda dilarang merokok di pintu utama; tanda dilarang merokok dalam gedung; tertulis sanksi bagi pelanggar pada tanda tersebut; adanya tempat khusus merokok; ada terlihat atau tidak orang merokok di dalam gedung; terlihat puntung rokok/abu rokok/asbak dalam gedung; tercium bau rokok dalam gedung; item atau barang apapun yang berhubungan dengan rokok; kegiatan menjual rokok di area dalam dan luar gedung; sistem pengawasan internal yang diterapkan di area SKPD; informasi tentang Perda KTR; tahu tentang Perda KTR; tahu bahwa Perda harus diterapkan oleh pengelola gedung; dan tahu bahwa pengelola gedung akan terkena sanksi bila tidak menerapkan perda KTR.

“Kegiatan penilaian dilaksanakan pada bulan Mei setiap



KEGIATAN BEDAH RUMAH KESEMPATAN RUMAH STANDAR KESEHATAN

Salah satu upaya mensejahterakan masyarakatnya, Pemerintah Kabupaten Balangan dalam beberapa tahun terakhir melaksanakan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau yang lebih dikenal dengan Program bedah rumah.



Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, Hj. Ainun Faridah mengungkapkan bahwa, program bedah rumah tidak saja menjadi sarana bagi masyarakat tertentu untuk memiliki tempat tinggal yang baru, namun juga bagaimana tempat tinggal tersebut menjadi layak huni, yaitu memenuhi persyaratan kesehatan. Sehingga para penghuninya dapat beraktivitas dengan nyaman.

“Bagi masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana membangun rumah sehat, silahkan berhubungan dengan Klinik Sanitasi yang terdapat di setiap puskesmas di Kabupaten Balangan,” ungkapnya.

Dikatakannya, yang harus diperhatikan dalam pembuatan rumah sehat itu sebenarnya adalah adanya Ventilasi udara, pencahayaan yang cukup, lantai, atap dan langit-langit, serta tersedianya pembuangan air limbah.

Ditambahkannya, rumah yang baik tidak harus besar dan mewah, tetapi harus memenuhi syarat kesehatan, yaitu dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis, serta dapat menghindarkan terjadinya kecelakaan dan penularan penyakit.

“Rumah sehat merupakan rumah yang dekat dengan air bersih, jarak dari tempat pembuangan sampah dan air limbah minimal 10 meter, dekat dengan sarana pembersihan, berada ditempat dimana air hujan dan air

kotor tidak tergenang,” urainya

Dijelaskannya, Untuk syarat Fisiologis dan psikologis, ini mengacu kepada aturan yang ditetapkan oleh WHO dan asosiasi kesehatan masyarakat amerika atau APHA yang diantaranya untuk syarat fisiologis ini mencakup pencahayaan, penghawaan, kebisingan dan ruangan, sedangkan untuk syarat psikologis ini lebih mengarah kepada kenyamanan perasaan seperti menjamin privacy, bisa menjadi tempat sosial dan lain sebagainya.

“Jadi bedah rumah yang menjadi program pemerintah sekarang ini menjadi, bisa dijadikan sarana masyarakat untuk mendapatkan rumah sehat,” pungkasnya. [Rie]

Ainun Faridah
Kabid Kesmas

Sanggam Sehat | 2017

WARGA BALANGAN WASPADALAH : BULAN-BULAN TERTENTU PNEUMONI MENGANCAM KITA SEMUA

Dalam 4 tahun terakhir di Kabupaten Balangan, bulan Pebruari sampai April terjadi peningkatan kasus penyakit Pneumoni, yaitu penyakit yang sampai sekarang ini menjadi bagian utama penyebab kematian bayi dan balita tertinggi di dunia.

Penyakit ini pada bayi dan balita sangat mudah menular , karena cara penularan penyakit ini terutama melalui udara pernapasan mereka yang tertular penyakit. Mereka yang terkena akan mengalami sesak nafas seperti penderita asma, batuk dan juga demam.

Dalam masyarakat umum, Pneumonia dikenal juga dengan istilah paru-paru basah, yaitu infeksi yang memicu peradangan pada kantong-kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru. Pada pengidap pneumonia, sekumpulan kantong-kantong udara kecil di ujung saluran pernapasan dalam paru-paru akan membengkak dan dipenuhi cairan sehingga organ pernapasan pun harus bekerja keras untuk menambah volume udara yang masuk.

Gejala khasnya yakni, muncul ronchi basah ketika menarik napas, pergerakan naik turun dada yang cepat, sampai gerakan cuping hidung yang sangat kentara. Ronchi adalah suara tambahan dari pernapasan yang dihasilkan aliran udara melalui saluran napas yang berisi sekret atau akibat saluran napas yang menyempit. Akhir dari kejadian ini semua adalah kematian apabila tidak segera dilaksanakan penanganan yang tepat.

Hj. Siti Raudah, Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan mengungkapkan selama tahun 2016 kami menemukan dan menangani kasus pneumonia di Kabupaten Balangan sebanyak 563 atau 82,47% dari perkiraan kasus. Dan selama bulan Februari sampai April tercatat kasus pneumonia terbanyak setidaknya dalam 4 tahun terakhir ini.

“Meningkatnya jumlah kasus pada bulan-bulan tersebut di Kabupaten Balangan kebanyakan selain karena penyakit yang mudah menular, juga diperparah dengan adanya perubahan musim, dan adanya pembukaan lahan dengan cara membakar,” ujarnya.

Ditambahkannya, untuk mencegah penularan penyakit ini, sebaiknya pada saat-saat tersebut sebaiknya menggunakan masker saat keluar rumah, dan membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

"Intinya bila balita anda batuk pilek sampai 2 minggu, lalu demam dan sesak nafas, tidak boleh dianggap remeh. Itu adalah gejala awal pneumonia. Apabila dibiarkan, akan sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian bagi anak-anak," ujarnya.

Dituturkannya, pencegahan agar anak-anak tidak mudah tertular pneumonia, bisa dimulai dengan memberikan ASI kepada bayi, karena ASI akan meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga anak tidak mudah terinfeksi. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, dilanjutkan sampai 2 tahun yang dibarengi dengan pemberian makanan pendamping ASI dapat mencegah anak gizi buruk yang merupakan faktor risiko pneumonia.

Pencegahan yang tak kalah penting adalah dengan memberikan Imunisasi lengkap kepada anak, menghindarkan anak dari polusi udara termasuk paparan asap rokok, dan menjaga kebersihan ruangan.[]



**Berikan ASI secara eksklusif
yaitu hingga usianya 6 bulan**



**Penuhi kebutuhan
gizi dan nutrisi anak**



Imunisasi untuk mencegah virus



**Memperhatikan dan menjaga
kebersihan lingkungannya**



**Hindari dari polusi udara seperti
asap hasil pembakaran sampah,
rokok maupun kendaraan**

UNIT PENGUMPUL ZAKAT DINKES

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan siap fasilitasi karyawan-karyawati yang ingin mengeluarkan zakat profesi.

Zakat profesi sendiri sudah bisa dipungut mulai bulan oktober 2017 ini, merupakan zakat yang dikeluarkan sebanyak 2,5% dari penghasilan perbulan karyawan-karyawati muslim di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan. Zakat profesi tersebut dihitung apabila penghasilan mencapai Rp. 49.895.000 per tahun, atau bila penghasilan rata-rata

Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 73 Tahun 2017 tentang Nilai Nisab Zakat Pendapatan Tahun 2017 di seluruh Indonesia.

“Unit Pengumpul Zakat Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan ini merupakan bentuk pelaksanaan dari Instruksi Bupati Balangan tentang Pembentukan Unit



Mendengarkan penjelasan tentang zakat profesi dari MUI Balangan sesaat sebelum meluncurkan UPZ Dinkes

sebesar Rp. 4.160.000.

Ketua Pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, H.A Sauqi mengungkapkan zakat pendapatan atau zakat profesi ini bisa disetorkan ke Bendaharawan UPZ Dinkes sebanyak 2,5% sebelum tanggal 10 (sepuluh) apabila yang bersangkutan telah menerima pendapatan yang telah dikurangi hutangnya.

“Jadi apabila penghasilan per bulan mereka setelah di potong hutang berjumlah minimal Rp. 4.160.000,-yang bersangkutan berkewajiban mengeluarkan Zakat profesi sebesar 2,5% dari penghasilannya,” ungkapnya.

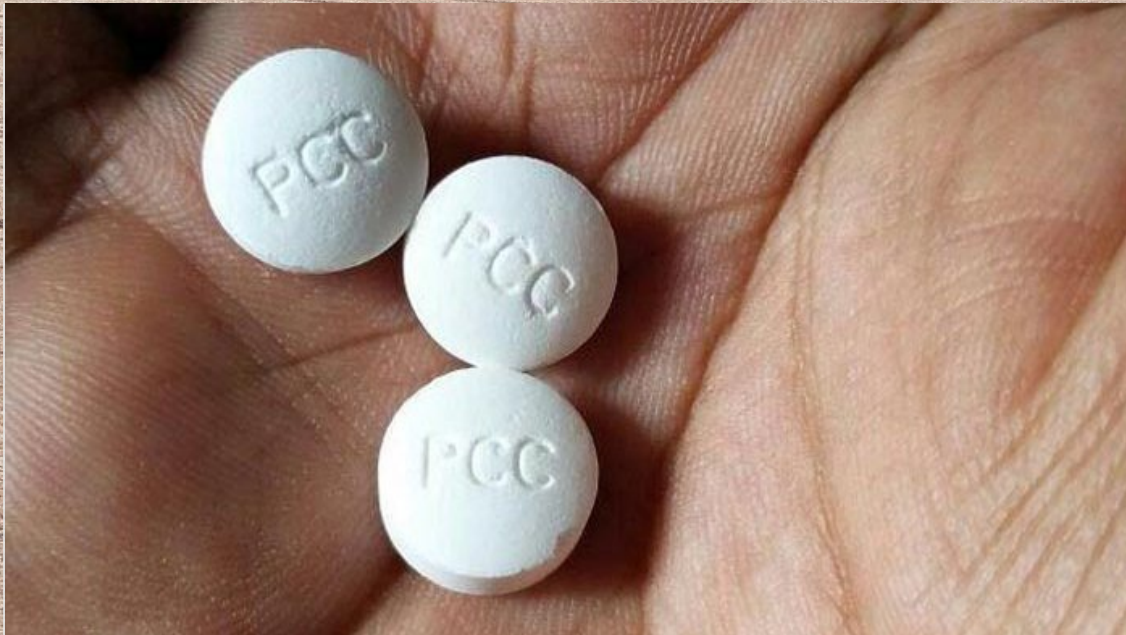
Ditambahkannya, besarnya nilai pendapatan yang dikenal dengan zakat profesi ini mengacu kepada

Pengumpul Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Balangan,” ujarnya.

Lebih lanjut dijelaskannya tujuan dari UPZ ini adalah untuk mengoptimalkan pengumpulan dan pemanfaatan zakat, Infaq dan Shadaqah dari pejabat atau karyawan pada Instansi Pemerintah dan Badan Usaha Milik Daerah.

“Semoga dengan adanya UPZ ini, selain dapat mempermudah rekan-rekan di lingkungan Dinas Kesehatan untuk mengeluarkan kewajiban zakat sebagai muslim, juga ini merupakan bentuk untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan,” pungkasnya. [Rie]

Polisi gerebek pabrik pil PCC di porwokerto. Di Kendari 1 remaja tewas dan puluhan lainnya masuk UGD dan Rumah Sakit Jiwa usai mengonsumsi pil PCC.



Istilah PCC, sekarang ini menjadi sorotan publik. Namun sebenarnya masih banyak orang yang belum tahu apa sebenarnya ini semua.

Untuk wilayah Kalimantan Selatan, PCC atau Paracetamol, Cafein, dan Carisoprodol ini lebih dikenal dengan sebutan zen, pil Jin atau Zenith yang sampai dengan sekarang ini pun masih disalahgunakan. Padahal, sejak tahun 2013 sudah ditarik izin edar dan produksinya, karena lebih banyak efek samping obat dibanding manfaatnya.

Sekarang marilah kita lihat bagaimana cara kerja obat kombinasi yang pada awalnya ditujukan untuk mengatasi masalah nyeri dan spasme otot, lumbago, rheumatoid arthritis, sakit kepala yang sangat, nyeri haid, dan lain-lain ini.

1. Paracetamol

Obat ini termasuk obat bebas, berkhasiat sebagai analgesik dan antipiretik. Yaitu obat yang berkhasiat untuk mengatasi demam, sakit kepala dan segala nyeri lainnya.

Efek samping obat yang bisa terjadi diantaranya berupa ruam atau kemerahan pada kulit, tekanan darah rendah dan kesulitan bernafas. Namun sangat jarang terjadi.

2. Caffein

Merupakan senyawa kimia berupa alkaloid xantin yang dihasilkan oleh tanaman terutama kopi. Dalam dunia kesehatan berguna untuk meningkatkan fungsi otak dengan memberikan rangsangan pada sistem saraf pusat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya pikir, membantu menghilangkan nyeri otot serta meningkatkan pemulihan.

Namun, pada pemakaian jangka lama dapat menyebabkan peningkatan jumlah produksi urine dan tekanan darah tinggi.

3. Carisoprodol

Kandungan obat ini bekerja mengurangi rasa nyeri dan merelaksasi otot pada saraf dan otak. Namun selanjutnya diketahui bahwa obat ini memiliki efek samping berupa halusinasi dan kejang-kejang.

Jahatnya lagi, obat ini juga bersifat adiktif sehingga menyebabkan kecanduan dan pada akhirnya mengalami over dosis dan kematian.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, H.A.Nasa' juga mengungkapkan bahwa, pada awalnya PCC merupakan kombinasi penghilang rasa nyeri yang sangat efektif, nyeri hebat akan teratasi. "Namun karena kandungan Carisoprodol yang bisa mempengaruhi saraf dan otak ini, efeknya jadi tidak karuan, apalagi kalau diminum tiga sampai lima tablet," ungkapnya.

Ditambahkannya, bahwa saking besar pengaruhnya ke saraf, orang yang meminum obat ini, akan mudah merasa panik, mengalami perubahan emosi, dan kehilangan kontrol.

"Sekali lagi saya tekankan, obat ini memiliki sifat adiksi atau kecanduan. Sehingga pengguna akan semakin meminta dosis yang terus meningkat. Akibatnya pemakai dapat mengalami over dosis, dan berakhir dengan kematian," ujarnya.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa obat yang mengandung PCC seperti Carnophen, somadril, atau yang di Kalimantan Selatan dikenal dengan Zenith, itu lebih banyak efek samping yang merugikan dari manfaatnya. Sehingga pantaslah untuk dibatalkan izin edar dan produksinya."sungguh kerugian saja yang didapatkan apabila menggunakan dan menyalahgunakan obat ini," pungkasnya.[Rie].

94 WARGA BALANGAN BEBAS DARI KATARAK

Operasi Katarak gratis ini merupakan agenda rutin tahunan Pemerintah Kabupaten Balangan dan Persatuan Dokter Mata Indonesia (Perdami) pusat. Tahun 2017 kegiatan yang dilaksanakan di RSUD Balangan sejak tanggal 19 sampai dengan 22 oktober 2017 kemaren, juga turut didukung oleh Bank Kalsel dan Adaro Indonesia.

Acara dibuka secara resmi oleh Bupati Balangan pada hari jum'at (20/10/2017). Dalam keterangannya, Bupati Balangan menyatakan bahwa, kegiatan yang dilaksanakan tersebut selain sebagai kewajiban Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan yang dalam 7 misi pembangunannya untuk Tahun 2016- 2021 yang diantaranya adalah “Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan dan kesehatan”, juga merupakan bagian dari pelaksanaan Visi Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan Indonesia bebas buta katarak pada 2020.

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan SDK, Muhammad Noor mengungkapkan, penyakit katarak adalah kekeruhan yang terjadi pada sebagian maupun keseluruhan lensa mata sehingga menyebabkan berkurangnya fungsi penglihatan. keruhnya lensa mata membuat cahaya menjadi sulit mencapai retina. Pada orang normal, cahaya yang diterima oleh retina ini dikirim ke otak untuk diolah supaya kita bisa melihat.



“Salah satu tindakan, untuk mengatasi masalah katarak adalah melalui operasi,” ungkapnya.

Dijelaskannya, kebanyakan penyebab katarak adalah faktor usia atau degeneratif, paparan sinar matahari yang tinggi, penyalahgunaan obat-obatan khususnya steroid, trauma atau kecelakaan

pada mata, operasi mata sebelumnya, dan penyebab lain yang belum diketahui.

“Sebagai negara tropis yang disinari matahari sang ultra violet sepanjang tahun, otomatis Indonesia memiliki jumlah penderita katarak yang besar,” ujarnya.

Selanjutnya dikatakannya, apabila mengalami penglihatan buram atau berkabut dan bahkan tidak bisa melihat sama sekali, sensitif terhadap sinar atau cahaya, sering berganti kacamata karena ukurannya mudah berubah, pada keadaan terang mata terasa silau, penglihatan di ruangan yang temaram lebih jelas dibandingkan di ruangan terang, kadang terjadi

penglihatan ganda, “segera periksakan mata anda ke fasilitas kesehatan terdekat, kalau memang katarak, dan oleh petugas kesehatan dianggap sudah matang, masyarakat bisa mendaftarkan dirinya untuk operasi katarak tahun depan,” pungkasnya. [Rie]



KEBERHASILAN PEMBERANTASAN MALARIA DIJADIKAN HARI KESEHATAN NASIONAL INDONESIA

Tepat 12 November 1964, akhirnya upaya pemberantasan wabah malaria yang terjadi di Indonesia era 50-an membuahkan hasil yang sangat signifikan, lebih kurang 63 juta penduduk telah mendapat perlindungan dari penyakit malaria. Untuk memperingatinya, tanggal tersebut dijadikan sebagai Hari Kesehatan Nasional Indonesia sampai dengan sekarang ini.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, H.A.Nasa'i mengungkapkan bahwa, Era tahun 50-an Indonesia mengalami wabah malaria yang menelan korban ratusan ribu orang. Untuk mengatasi kejadian ini, maka pemerintah berupaya melakukan pemberantasan malaria atau malaria eradication di seluruh penjuru Tanah Air. Salah satu upaya diantaranya adalah dengan menggunakan insektisida Dichloro Diphenyl Trichloroethane (DDT) yang secara simbolis dilakukan oleh presiden Soekarno tanggal 12 November 1959 di Desa Kalasan, Yogyakarta. Selanjutnya, kegiatan penyemprotan DDT juga dibarengi dengan kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada masyarakat.

“Lima tahun setelah itu, wabah malaria di Indonesia dapat teratasi dengan baik. Sejak itulah, untuk memperingati keberhasilan dalam mengatasi wabah malaria ini selanjutnya diperingati sebagai Hari Kesehatan Nasional,” ungkapnya.

Ditambahkannya, Malaria yang merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit plasmodium dan ditularkan oleh gigitan nyamuk anopheles betina ini, hidup dan berkembang biak dalam sel darah manusia dan mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, dan bahkan bisa membawa kematian, sampai sekarang ini memang masih ada ditemukan, namun tidak sebanyak kasus tahun 50-an.

“Berdasarkan data di

Dinas Kesehatan jumlah kasus positif malaria tahun 2016 berjumlah 301 penderita, selanjutnya sampai bulan Oktober 2017 ditemukan 65 Kasus malaria,” ujarnya.

Dijelaskannya, Kabupaten Balangan meskipun tidak termasuk sebagai daerah *endemis* Malaria, namun secara geografis berbatasan dengan Kabupaten Tabalong, Kotabaru dan Provinsi Kalimantan Timur dan Tengah yang merupakan daerah *endemis* Malaria, sehingga sampai sekarang ini masih ditemukan beberapa kasus Penyakit Malaria di masyarakat. Kenyataan yang berhubungan dengan geografis juga semakin nampak dari temuan Malaria, karena kebanyakan kasus ini ditemukan pada wilayah-wilayah yang berbatasan dengan wilayah tersebut, seperti Puskesmas Halong, Uren, Awayan dan Tebing Tinggi. Selain itu, penderita yang ditemukan ini biasanya juga disertai dengan riwayat ada melakukan perjalanan kedaerah endemis.

“Hasil pemeriksaan kepada mereka yang positif malaria, juga diketahui bahwa mereka memang sakit setelah datang dari daerah-daerah endemik yang disebutkan sebelumnya,” pungkasnya.

Sebelum mengakhiri pertemuan, kepala Dinas juga memberikan penjelasan, jika dihubungkan dengan temuan suspek atau dugaan Malaria di Kabupaten Balangan, semua ini tidak lepas dari semakin gencarnya program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Malaria yang melaksanakan pemeriksaan darah kepada mereka yang akan pergi ataupun datang dari daerah endemik malaria, juga kepada semua ibu hamil saat kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan. [Rie]



H.A. Nasa'i
Kepala Dinas Kesehatan

Selain untuk mengenalkan kembali dan melestarikan budaya, lomba Permainan tradisional juga selaras dengan program Indonesia sehat dan kreatif.



Permainan tradisional semakin punah. Banyak orang mulai melupakan atau bahkan tak mengetahui ragam permainan ini. Padahal, permainan tradisional itu mudah, murah, sederhana, bikin senang karena memancing tawa, dan tubuh menjadi sehat.

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, Hj Ainun Faridah mengungkapkan, semua permainan tradisional itu pasti menyehatkan. Setiap gerakan dalam permainan tradisional mengandung unsur olah tubuh, motorik, melatih otot, bahkan otak, karena sesekali juga perlu bermain strategi.

“Meski belum ada studi khusus tentang manfaat permainan tradisional, gerak aktif tubuh saat bermain diklaim menyehatkan. Sehingga, selaras dengan program Indonesia sehat dan Indonesia kreatif,” ujarnya.

Dikatakannya, untuk memperingati Hari kesehatan Nasional ke-53 tahun 2017 kemaren, Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan menggelar jenis permainan tradisional suku banjar, kalimantan Selatan yaitu balogo. “banyak nilai yang

terkandung dalam permainan tradisional ini yang bisa dibawa kedalam dunia kerja, diantaranya keterampilan, kerja keras, kerja sama, dan sportivitas,” ujarnya.

Jadi tunggu apalagi, saat jaman sekarang ini permainan tradisional tersingkirkan oleh permainan pada gawai atau gadget, saatnya kita ajak anak dan keluarga kita menggerakkan tubuh dengan permainan tradisional, karena ini semua akan dapat menyehatkan kita semua. [Rie]



AKREDITASI : RAMBAH KESEHATAN

Istilah akreditasi, sering kali hanya dihubungkan dengan institusi pendidikan. Sekarang ini, akreditasi pun menjadi bagian dalam layanan kesehatan kepada masyarakat. Ada apa pula?



Pendampingan Akreditasi di Puskesmas Paringin Selatan

Informasi terakhir, pada tahun 2019 nanti, hanya fasilitas yang telah terakreditasi saja yang boleh melaksanakan layanan kesehatan. Bila tidak, siap-siap gulung tikar.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, Haji Akhmad Nasa'i mengungkapkan, hal ini merupakan sebuah tuntutan dan keharusan era Reformasi sekarang. Dengan adanya akreditasi berarti fasilitas kesehatan tersebut telah mendapatkan pengakuan mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan bagi masyarakat.

"Ini merupakan kewajiban pemerintahan. Akreditasi ini pada dasarnya merupakan upaya peningkatan mutu layanan kesehatan kepada masyarakat. sehingga layanan yang diberikan tersebut menjadi aman, bermutu, merata, non diskriminatif dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab," ungkapnya.

Ditambahkannya, untuk Kabupaten Balangan dengan 12 buah Puskesmas dan 1 buah Rumah Sakit Umum Daerah, sampai akhir tahun 2017, sudah 7 puskesmas (Puskesmas Paringin Selatan, Paringin, Juai, Halong, Lampihong, Batumandi, dan Puskesmas Tebing Tinggi) dan rumah sakit juga telah dinilai oleh tim surveyor dari lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

"Tim surveyor hanya melakukan pengumpulan bahan penilaian, sedangkan penilaiannya akan dilaksanakan oleh Komisi Akreditasi. Komisi ini lah nantinya yang akan menerbitkan sertifikat kelulusan sertifikasi yang dikirimkan kepada Dinas Kesehatan Provinsi," terangnya.

Kepala Dinas juga menjelaskan, bagi Puskesmas yang telah ditetapkan akreditasinya, ada sejumlah status yang dapat dikenakan kepada Puskesmas tersebut yaitu, tidak terakreditasi; terakreditasi dasar; terakreditasi madya; terakreditasi utama; dan terakreditasi paripurna.

"Puskesmas yang telah mendapat status akreditasi, dapat mencantumkan status akreditasi dibawah atau dibelakang nama puskesmas dengan huruf lebih kecil," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Yankes dan SDK M.Noor juga menambahkan dalam akreditasi puskesmas, pelaksana akreditasi adalah tim akreditasi puskesmas dan tim pendamping Dinas Kesehatan Kabupaten/kota. Tim akreditasi Puskesmas, adalah tim yang dibentuk dan ditetapkan oleh Kepala Puskesmas, dan selanjutnya bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan persiapan akreditasi. Sedangkan tim pendamping akreditasi puskesmas adalah tim yang dibentuk Dinas Kesehatan Kabupaten/ kota. Tim ini diberikan pelatihan dan dibuatkan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas



Kesehatan untuk mendampingi puskesmas dalam penyelenggaraan akreditasi.

"Untuk proses dan mekanismenya sendiri hanya ada 2, yaitu proses survey dan penetapan akreditasi," ungkapnya.

Dijelaskannya, 7 puskesmas yang sudah disurvei tersebut masih menunggu hasil keputusan dari komisi akreditasi. Sedangkan puskesmas lain, sedang dilaksanakan pendampingan. "Harapannya, kami dapat memenuhi target nasional, 2019 fasilitas kesehatan di Kabupaten Balangan terakreditasi," ujarnya. [Rie]

Hari Kesehatan Nasional (HKN) diperingati setiap tanggal 12 November. Tahun 2017, tema yang diusung adalah SEHAT KELUARGAKU SEHAT INDONESIAKU. Di Kabupaten Balangan, perayaannya sudah mulai terasa sejak memasuki bulan November 2017. Beberapa kegiatan dilaksanakan dalam menyambut hari jadi tersebut akan kami ulas dalam bentuk cerita lensa photo kali ini.



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



PEMERINTAH
KABUPATEN
BALANGAN



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

Sehat Keluarga
Sehat Indonesiaku



13 November 2017 : diawali dengan Upacara peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-53 di halaman Setda Kabupaten Balangan, sekaligus diisi dengan penandatanganan 'Kesepakatan bersama dukungan pelaksanaan Gernas di Kabupaten Balangan, penyerahan hadiah kepada pemenang dalam kegiatan sekolah-sekolah sehat, serta posyandu berprestasi tahun 2017



21 November 2017 : Baru bisa dilaksanakan perayaan peringatan HKN ke-53 dari dan untuk semua insan kesehatan Kabupaten Balangan. dilaksanakan di Dinas Kesehatan Jl. A. Yani KM. 2.5 Paringin. Diisi dengan berbagai lomba. Diantaranya, Lomba Senam Cerdik, berbagai jenis olahraga, fashion show, sing a song dan permainan tradisional.



27 November 2017 : Perayaan dengan melibatkan semua lapisan masyarakat Bumi Sanggam. diadakan senam cerdik massal, jalan sehat massal dan pemeriksaan kesehatan gratis. kegiatannya sendiri dilaksanakan di Terminal Paringin..

K T R *



Setiap orang di tempat ini
BERHAK MENDAPAT UDARA BERSIH

*Kawasan Tanpa Rokok adalah area di mana berdasarkan peraturan resmi **ASAP ROKOK DILARANG EKSTRA**—kecuali bila pemiliknya berkategori terganggu jiwanya (dibuktikan dengan hasil pemeriksaan dari pihak yang berwenang & kompeten) ^_^



Pemenang lomba desain poster dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-53 di Kabupaten Balangan.

(Ki-ka)

Juara I : Yoyok Saputro

Juara II : Jairin Halim

Juara III: Hadi Saputra.